

PERANAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Aisa Rurkinantia
UIN Walisongo Semarang
aisa@walisongo.ac.id

Abstrak

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan secara syariah merupakan suatu hal yang mutlak dipahami oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat secara bijak mengelola keuangan pribadinya dan dapat terhindar dari permasalahan keuangan di kemudian hari. Kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya berfokus kepada kepentingan akademis semata. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dari segala aspek kehidupan termasuk untuk lebih mandiri dalam hal pengelolaan keuangan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dikarenakan tidak cukupnya pemahaman akan pengelolaan keuangan bisa dialami tidak hanya oleh mahasiswa, tetapi juga masyarakat secara luas. Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya indeks literasi keuangan Syariah pada masyarakat di Indonesia, hanya sebesar 16 orang dari 100 orang di Indonesia yang mempunyai tingkat literasi keuangan dengan baik dan menjalankannya dalam kesehariannya. Peranan mahasiswa sebagai agent of change diharapkan mampu menjembatani tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan Syariah kepada masyarakat, agar masyarakat juga tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian.

Kata Kunci: literasi, keuangan, syariah, mahasiswa

PENDAHULUAN

Edukasi mengenai pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan lembaga keuangan untuk meningkatkan fasilitas dan peranannya dalam memberikan edukasi kepada kehidupan masyarakat luas. Bagaimana seseorang dapat menentukan produk atau jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bagaimana seseorang dapat mengatur pemasukan yang didapat sesuai dengan tujuan keuangannya, maka seorang individu harus memahami betul manfaat serta resiko dari masing-masing produk atau fasilitas lembaga keuangan yang dipilih.

Pengetahuan serta kecakapan untuk dalam pengelolaan keuangan individu mempunyai peranan yang cukup penting dalam keseharian hidup. Mengatur keuangan agar sesuai dengan tujuan keuangan masing-masing sulit dilakukan bukan hanya karena pendapatan yang terbatas, tetapi juga sulit dilakukan bagi mereka dengan penghasilan yang tinggi. Bagi mereka dengan penghasilan yang tinggi bisa saja sulit untuk mengatur keuangan pribadinya seperti kesalahan dalam menentukan skala prioritas pengeluaran keuangan, terlalu banyak mengalokasikan keuangan untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya dan justru hal tersebut mengakibatkan tidak berhasilnya pengelolaan keuangan bagi mereka dengan penghasilan yang tinggi sekalipun.¹ Pengetahuan keuangan maupun literasi ataupun edukasi keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan akan membantu seseorang dalam merencanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan keuangannya masing-masing, sehingga seseorang bisa lebih mengefektifkan pendapatan yang telah didapatkannya dari setiap usaha yang telah mereka usahakan dan nilai pendapatan mereka agar mendapatkan keberkahan dari nominal telah didapatkannya dan individu akan mendapatkan manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup seseorang maupun lingkungan sekitarnya yang membutuhkan.

Literasi keuangan Syariah terhadap pengelolaan keuangan individu mempunyai fokus penting

¹ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 11–26.

dalam mengedukasi masyarakat Indonesia secara umum dalam mengelola keuangan secara komprehensif. Dan ini sejalan dengan program literasi keuangan secara umum dimana literasi keuangan mempunyai tujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia agar dapat mengelola secara cerdas, agar tidak mudah menyesatkan masyarakat. Karena banyak sekali saat ini produk-produk keuangan berbasis *online* dengan skema atau prosedur pinjaman maupun investasi yang pada awalnya bisa menggiring seseorang untuk menggunakan produk keuangan yang ditawarkan tanpa seseorang tersebut mengetahui dengan pasti *akad* yang ditawarkan oleh salah satu Lembaga keuangan yang menawarkan produk-produknya. Seperti *iming-iming* pinjaman dengan bunga rendah maupun pinjaman dengan tanpa jaminan dengan bunga rendah maupun produk investasi dengan imbalan tinggi secara singkat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Lembaga keuangan untuk mempromosikan produk-produknya. Jika seseorang tidak terliterasi dengan baik mengenai dasar-dasar literasi keuangan tersebut, sangat disayangkan apabila dikemudian hari niatan awal seseorang untuk mengalokasikan pendapatannya untuk investasi ataupun seseorang yang telah berasumsi untuk mendapatkan manfaat dari produk keuangan lainnya justru mendapatkan kerugian yang mengakibatkan kerugian.

Hal ini selaras dengan Rencana Strategis Literasi Keuangan Nasional yang telah mencanangkan tiga pilar utama. Pilar yang pertama adalah mengutamakan program edukasi literasi keuangan dan kampanye nasional untuk literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur pengetahuan keuangan di masyarakat. Dan yang pilar yang ketiga, membahas mengenai pengembangan produk dan layanan keuangan agar mudah dijangkau bagi setiap individu. Aplikasi dari ketiga pilar Rencana Strategis Literasi Keuangan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat Indonesia secara luas agar masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi sehingga masyarakat sebagai individu dapat memilah dan menentukan produk ataupun jasa keuangan yang sesuai untuk mereka untuk mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.²

ANALISIS STUDI

Literasi Keuangan Syariah

Literasi Finansial merupakan suatu pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan mengenai konsep dan resiko yang bertujuan agar suatu individu dapat membuat keputusan yang tepat dalam lingkup finansial untuk memaksimalkan kesejahteraannya baik dari sisi personal maupun sosial dan juga dapat turut serta dalam mensejahterakan lingkungan masyarakat.³ Sedangkan memahami secara keseluruhan mengenai produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat mendefinisikan dengan jelas antara perbedaan produk dan jasa keuangan Syariah dan konvensional yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan tujuan ekonominya merupakan definisi dari literasi keuangan syariah secara umum.

Idealnya asumsi bahwa seseorang yang telah dewasa, berarti seseorang tersebut sudah dapat bertanggung jawab penuh atas keputusan-keputusan dalam hidupnya. Termasuk dalam keputusan pengelolaan keuangan. Secara umum, paradigma bahwa seorang dewasa mampu merumuskan dan melaksanakan pengelolaan keuangannya meliputi rencana tabungan dan pengeluarannya mengharuskan seseorang memiliki kapasitas untuk melakukan perhitungan ekonomi yang kompleks dan memiliki kemampuan dalam berurusan dengan pasar keuangan, seperti penggunaan perbankan, perjanjian pinjam meminjam serta skema pembiayaan lainnya. Namun dari banyak penelitian,

² Otoritas Jasa Keuangan, "Strategi Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia," n.d.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Materi Pendukung Literasi Finansial," 2017.

menunjukkan sebaliknya. Bahwa tingkat umur atau kedewasaan seseorang tidak berbanding lurus dengan tingkat kematangan individu mengenai pengelolaan keuangannya.⁴

Mendapatkan pengetahuan mengenai macam-macam penyedia produk dan jasa keuangan secara lengkap dan rinci biasanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Karena terkadang informasi yang diberikan kepada masyarakat luas hanya mencakup permukaannya saja, kurang mendalami dari setiap sisi produk dan jasa yang ditawarkan dari begitu banyak produknya. Istilah-istilah keuangan yang rumit juga menjadi kendala tersendiri dalam penyampaian literasi keuangan kepada masyarakat. Misalnya saja mahasiswa dengan jurusan studi ekonomi dan bisnis akan mendapatkan akses lebih besar mengenai literasi keuangan secara lengkap, dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan studi lainnya. Oleh karena itu pemerintah beserta instansi terkait mempunyai tanggungjawab untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan beserta penyampaian produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga yang menawarkannya agar proses edukasi ini berjalan sesederhana mungkin dari sisi penyampaiannya dan tepat sasaran agar masyarakat luas melalui peran mahasiswa dapat mencapai tujuannya dalam program literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan merupakan faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Jika dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan menunjukkan individu kepada keputusan belanja yang mengutamakan kualitas. Hal ini akan mengarah pada persaingan industri yang sehat, dan persaingan akan mendorong inovasi dalam barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin baik karena masing-masing perusahaan berlomba untuk memberikan produk ataupun jasa terbaik mereka bagi konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat meminimalkan terjadinya kesalahan keputusan tentang masalah ekonomi dan keuangan yang muncul.⁵ Jika dilihat dari sisi penyedia jasa keuangan, pengetahuan keuangan yang baik akan memberikan informasi yang cukup tentang produk dan pemahaman tentang risiko.

Pertumbuhan penyediaan produk dan jasa keuangan menyebar sangat cepat pada era sekarang ini karena didukung oleh kemudahan akses kapanpun dan dimanapun. Jual beli *online*, pinjaman *online* maupun asuransi *online*. Akses yang tidak terbatas dan mudahnya persyaratan dalam melakukan transaksi awal merupakan kemudahan yang bisa didapat saat ini yang sebelumnya tidak bisa. Kemudahan-kemudahan tersebut mengakibatkan seseorang yang sedang mengalami kesulitan finansial merasa mendapatkan “kemudahan” untuk memenuhi kebutuhannya. Tanpa melalui banyaknya persyaratan, serta kurangnya penjelasan di awal oleh Lembaga penyedia produk dan jasa yang menawarkan, mengakibatkan para peminjam merasa dibohongi. Ketika jatuh tempo, mereka merasa bunga yang harus dibayarkan di luar nilai kesepakatan awal. Itulah pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat luas begitu penting peranannya.

Prinsip pengelolaan keuangan Syariah mengacu kepada prinsip-prinsip dasar Syariah. Prinsip Syariah berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan kepada *kemashlahatan ummat*. Prinsip-prinsip yang dilarang dalam operasional pengelolaan keuangan Syariah menurut OJK, 2019 adalah sebagai berikut:

- a. *Maisir*: menurut Bahasa *maisir* mempunyai arti mudah ataupun gampang, sedangkan

⁴ Annamaria Lusardi and Olivia S Mitchell, “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence,” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.

⁵ Ismael Peña-López, “Pisa 2012 Assessment and Analytical Framework. Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy,” 2012.

- menurut istilah *maisir* mempunyai arti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Istilah *maisir* ini sering dianalogikan dengan perjudian. Karena dalam praktiknya perjudian menjadikan seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara yang mudah. Mendapatkan keuntungan yang mudah selalu diikuti oleh resiko kerugian yang besar juga. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90 yang berbunyi: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khumar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*”
- b. *Gharar* : menurut Bahasa berarti pertaruhan. Menurut istilah mempunyai arti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, *gambling* ataupun perjudian. Hal ini juga berarti, pada setiap suatu transaksi yang tidak jelas barangnya ataupun tidak jelas akadnya ataupun barang tidak benar-benar diketahui asal usulnya termasuk dalam jual beli *gharar*.
 - c. *Riba'*: arti secara harfiah dari *riba'* adalah kelebihan, pertumbuhan, pertambahan ataupun peningkatan. Menurut istilah berarti pengambilan tambahan dari suatu harta pokok atau kapital modal secara *bathil*. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS Ar Rum ayat 39 yang berarti: “*dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.*”

Pada saat seseorang akan menentukan produk atau jasa keuangan syariah yang dipilihnya, sebelumnya terlebih dahulu harus memahami tentang pengelolaan keuangan Syariah dari produk atau jasa yang akan diambilnya. Pengaturan keuangan Syariah diawali dengan cara mengatur arus kas, merencanakan arah penggunaan di masa hadapan, mengatur skala kepentingan dalam hidup lalu mengaplikasikannya dengan perencanaan keuangan Syariah yang tidak bertolak belakang dengan dasar-dasar Syariah dan yang paling utamanya adalah berasaskan kemaslahatan masyarakat di dunia dan membawa keberkahan. Pengaturan arus kas, di petakan termasuk didalamnya untuk dana zakat dan sedekah, mengutamakan pembayaran pinjaman jika terdapat pinjaman dan mengalokasikan dana lebih agar dana tersebut bisa digunakan dimasa depan melalui upaya investasi secara berkala. Prioritas penggunaan dana haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan dalam islam, yakni konsumsi sesuai dengan kebutuhan, bukan sesuai dengan keinginan, pembiayaan pendidikan dan menunaikan haji bila mampu merupakan prioritas dalam penggunaan dana dalam islam. Upaya dalam melaksanakan tujuan penggunaan keuangan ini juga didukung saat ada dana yang dialokasikan untuk investasi. Investasi disini haruslah berorientasi kepada produk ataupun jasa keuangan Syariah seperti asuransi Syariah, reksadana Syariah, saham Syariah, deposito Syariah dan sukuk syariah.⁶

Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa

Pengelolaan keuangan bagi seorang individu khususnya dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan bagi mahasiswa, cukup sulit dilakukan apabila mahasiswa tidak mempunyai pembiasaan ataupun pengetahuan yang cukup dalam hal pengelolaan keuangan. Melalui pengaturan yang tepat, keputusan dan penggunaan alokasi keuangan akan sesuai dengan masing-masing tujuan pengelolaan bagi setiap mahasiswa. Pengaturan keuangan menuntut seseorang agar mempunyai tahapan berupa langkah-langkah mana hal yang harus diutamakan dan mana hal-hal yang bukan utama. Apabila seorang mahasiswa sudah dapat menentukan tingkat kepentingan kebutuhan hidupnya dan bisa

⁶ Prita H Ghozic, “Perencanaan Keuangan Syariah,” 2017.

konsisten dalam menjalankan rencana pengelolaan keuangan sesuai dengan tingkat kepentingannya maka mahasiswa tersebut sudah mempunyai bekal sebagai mahasiswa dengan tingkat pengelolaan keuangan yang baik.

Pelaksanaan belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi lebih dari sekedar pembelajaran akademis semata. Tidak sedikit mahasiswa yang berusaha untuk bertahan agar lebih mandiri baik dari sisi kemandirian finansial, kemandirian dari kehidupan keseharian, kehidupan pertemanan, organisasi serta kehidupan bermasyarakat sebagai upaya pendewasaan dirinya.⁷ Belum lagi mahasiswa juga dituntut untuk mendapatkan predikat memuaskan dari sisi akademis agar proses pembelajaran di perguruan tinggi bisa selesai tepat pada waktunya. Bertahan dari sisi kemandirian finansial merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, mengelola keuangan yang didapatkan dari orang tua ataupun dari pemberi beasiswa untuk digunakan sebagai pembayaran kuliah, membayar sewa tempat tinggal, membayar makanan, serta menyisihkan uangnya untuk hal lainnya. Mencari tambahan dana dengan bekerja di sela-sela waktu perkuliahan untuk menutupi segala biaya yang dibutuhkan merupakan suatu pilihan agar pilihan seorang mahasiswa menjadi pribadi yang lebih mandiri dari segala sisi dapat diwujudkan.

Mahasiswa mendapatkan info mengenai literasi keuangan Syariah melalui mata kuliah, sosialisasi, seminar maupun dari perbincangan dengan keluarga ataupun teman-teman. Perguruan tinggi merupakan suatu tempat pusat pembelajaran bagi seluruh mahasiswanya. Peningkatan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa haruslah menjadi suatu upaya perguruan tinggi agar setiap mahasiswa dapat terliterasi dengan baik mengenai keuangan, sehingga mahasiswa tidak salah dalam menentukan langkah yang kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan suatu individu dapat dianalisa melalui empat aspek.⁸ Aspek yang pertama adalah **penggunaan dana**, *input* dan *output* dari pengelolaan keuangan haruslah sesuai sasaran dan berbasis kebutuhan saat ini serta manfaatnya di masa depan. Aspek yang kedua merupakan **penentuan sumber dana**. Bagi mahasiswa, sumber dana dapat berasal dari pemberian orang tua, beasiswa, donatur ataupun dana yang dihasilkan oleh mahasiswa itu sendiri melalui pekerjaan yang didapatkan dari hasil usahanya sendiri. Aspek selanjutnya yang ketiga adalah **manajemen resiko**, persiapan terhadap kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti datangnya musibah merupakan pengaturan keuangan yang perlu dipersiapkan bagi setiap mahasiswa. Terakhir merupakan aspek keempat adalah **perencanaan masa depan**. Perencanaan matang mengenai pengelolaan keuangan mutlak dilakukan oleh seorang mahasiswa agar dana yang telah didapat bisa bermanfaat untuk kemudian hari. Perlu tidaknya seorang mahasiswa melakukan investasi yang sebelumnya telah melakukan telaah mengenai produk dan jasa finansial yang tepat sesuai dengan tujuan pengelolaan keuangannya.

Indeks Literasi Keuangan Syariah

Menurut Chen dan Volpe (1998)⁹ hal-hal dasar yang harus dipahami dalam pengetahuan seseorang mengenai literasi keuangan yang baik adalah mencakup empat hal, yang pertama **Pengetahuan Umum Keuangan**; yang termasuk didalam pengetahuan umum keuangan di sini

⁷ Meutia Karunia Dewi, Sofiatul Khotimah, and Novita Puspitasari, "Telah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 4, no. 1 (2014).

⁸ Warsono Warsono, "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi," *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2011).

⁹ Haiyang Chen and Ronald P Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28.

adalah pemahaman tentang keuangan pribadi, pemahaman mengenai surat perjanjian sewa menyewa, pemahaman akan aset, pola pemasukan dan pengeluaran, rekonsiliasi rekening tabungan, perhitungan kekayaan bersih, perencanaan keuangan pribadi, kredit dan pengurangan pajak. Hal yang kedua adalah **Tabungan dan Pinjaman**; dari aspek ini meliputi kelayakan kredit, sumber laporan kredit customer, asuransi simpanan, *checking account overdrafts*, bunga berganda, sertifikat persyaratan deposito, konsekuensi tanda tangan pinjaman, tingkat persentase tahunan dan penggunaan kartu kredit. Dasar yang ketiga dalam pemahaman literasi keuangan adalah **asuransi** yang meliputi penentuan tarif asuransi mobil, alasan untuk membeli suatu asuransi, karakteristik dari asuransi kesehatan, resolusi konflik dari asuransi, karakteristik asuransi kepemilikan rumah serta karakteristik asuransi berjangka. Dan yang terakhir adalah **investasi**. Investasi ini meliputi pemilihan reksa dana yang tepat, investasi saham untuk tujuan investasi yang biasa dipilih, manfaat dari pensiun dini sebagai awal investasi, keuntungan tinggi selalu diikuti dengan resiko yang tinggi pula, perubahan suku Bunga dan *treasury bond price*, investasi obligasi daerah, rata-rata biaya atas nilai tukar, diversifikasi investasi, biaya reksa dana, nilai tukar mata uang asing dan karakteristik kepemilikan reksa dana. Dari penjabaran diatas mengenai empat hal dasar yang harus dimiliki seorang mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat dikatakan terliterasi dengan baik, cukup kompleks dan tingkatannya sangat rumit jika dibandingkan dengan tingkat literasi mahasiswa yang ada di Indonesia.

Menurut Puspita A.T, Lubis dkk tahun 2021¹⁰ dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim di Bogor, indikator untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa bisa dilihat dari yang pertama **sikap dan perilaku keuangan** yang mencakup mengembangkan pola menabung yang teratur, menulis untuk tujuan keuangan, anggaran tertulis untuk tercapainya tujuan keuangan yang sukses, merencanakan dengan matang penggunaan uang, mempunyai fikiran finansial untuk masa depan, fokus untuk masa kini dalam pengelolaan keuangan merencanakan dana pensiun, dan membuat rencana untuk keputusan-keputusan sulit. Indikator yang kedua adalah **Pengetahuan keuangan** yang berfokus tentang pengetahuan keuangan syariah meliputi fungsi dewan pengawas syariah, akad perbankan syariah (*wadi'ah*), *mudharabah*, *musyarakah*, prinsip perbankan syariah, jumlah uang beredar di pasar, bagaimana cara menghitung persentasi bagi hasil, menentukan total pendapatan serta membandingkan nilai uang. Dari indikator tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Bogor Jawa Barat sebesar 50,20%. Tingkat persentase literasi sebesar tersebut tergolong *sufficient literate*. Rendahnya literasi keuangan syariah bagi mahasiswa membuat pemerintah untuk membuat program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan yang ditujukan kepada masyarakat secara luas tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan perlu didukung oleh kampus perguruan tinggi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dengan mengadakan pelatihan, seminar, maupun pengabdian terjun ke masyarakat yang dapat berkerja sama dengan lembaga keuangan formal di Indonesia seperti OJK, Bank Indonesia maupun kementerian terkait agar tercapai tujuan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan pada khususnya memerlukan usaha tidak hanya dari *stakeholder* seperti pemerintah, penyedia jasa keuangan, maupun pihak perguruan tinggi dan intitusi Lembaga Pendidikan lainnya. Peran dari setiap individu untuk memacu dirinya

¹⁰ Amelia Tri Puspita, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor," *AL-MUZARA'AH* 9, no. 1 (2021): 1–20.

agar selalu terus membaca, belajar, mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya sebelum menentukan langkah pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan menjadi syarat mutlak agar tingkat literasi keuangan di Indonesia sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T di dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

“ *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)*”

Usaha dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang awalnya literasi seseorang yang sebelumnya *sufficient literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan *maqashid* (tujuan) dari pengelolaan keuangan syariah dapat tercapai yakni agar individu dan seluruh masyarakat dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan benar manfaat serta risikonya, memahami hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraannya yang berdasarkan atas prinsip syariah.¹¹

Indeks literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan individu terhadap nilai-nilai syariah dalam mengelola dan menggunakan hartanya untuk mencapai kesejahteraan secara seimbang baik di dunia maupun di akhirat. Faktor-faktor yang diukur dalam survey adalah tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai nilai-nilai keuangan Syariah. Pengenalan terhadap kelembagaan keuangan syariah, pengetahuan mengenai produk dan jasa halal serta pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah serta siap menghadapi atas kejadian kejadian di masa depan yang membutuhkan pengelolaan keuangan dengan baik merupakan aspek dasar yang harus dipahami dalam indeks literasi keuangan Syariah. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2020)¹² indeks keuangan syariah berdasarkan aspek dasar terbobot didapatkan indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 16,3%. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang terdapat sekitar 16 orang yang mempunyai pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang cukup atau cukup terliterasi dengan baik dan menerapkannya dalam kesehariannya dan 84 orang lainnya belum mempunyai tingkat literasi dengan baik yang dapat berakibat salahnya dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan karena tidak mempunyai pemahaman yang cukup mengenai produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga tertentu.

Pengetahuan akan manfaat dan resiko, memahami dengan betul hak dan kewajiban yang kaitannya dengan persyaratan dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan haruslah menjadi focus utama bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat luas dalam menentukan pengelolaan keuangannya agar dikemudian hari dana yang ada saat ini menjadi manfaat di masa hadapan. Hal ini juga penting untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerugian ataupun pemilihan jasa layanan produk keuangan yang belum terdaftar OJK yang mengakibatkan hilangnya dana tanpa ada pertanggungjawaban dari pihak pelayanan jasa. Peningkatan indeks literasi keuangan bagi mahasiswa juga memberikan manfaat dapat memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa dan lembaga keuangan di Indonesia pada khususnya.

¹¹ Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Banque Syar’i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).

¹² Bank Indonesia, “Bersinergi Membangun Ekonomi Dan Keuangan Syariah,” 2020.

Kesimpulan

Mahasiswa mempunyai peranan sebagai *agent of change* atau agen perubahan dalam bermasyarakat. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya dapat menjadi dorongan kepada masyarakat luas agar literasi keuangan syariah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan pada setiap masyarakat secara luas dan pada setiap mahasiswa secara khususnya. Peranan mahasiswa tidak lepas dari dukungan secara penuh oleh insitusi perguruan tinggi sebagai pusat edukasi. Perguruan tinggi diharapkan mampu mendorong program-program peningkatan literasi dalam segala aspek, khususnya dalam hal ini adalah peningkatan literasi keuangan.

Peningkatan indeks literasi keuangan bagi mahasiswa haruslah meningkat tidak hanya untuk mahasiswa di program jurusan ekonomi dan bisnis saja juga dapat menjangkau setiap program studi mahasiswa. Agar dikemudian hari mahasiswa mempunyai perananan dalam pengabdianya kepada masyarakat, sehingga apabila setiap aspek masyarakat memahami fungsi pengelolaan perencanaan keuangan secara benar, diharapkan kesejahteraan masyarakat juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. "Bersinergi Membangun Ekonomi Dan Keuangan Syariah," 2020.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28.
- Dewi, Meutia Karunia, Sofiatul Khotimah, and Novita Puspitasari. "Telah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 4, no. 1 (2014).
- Ghozie, Prita H. "Perencanaan Keuangan Syariah," 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Materi Pendukung Literasi Finansial," 2017.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Strategi Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia," 2019.
- Peña-López, Ismael. "Pisa 2012 Assessment and Analytical Framework. Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy," 2012.
- Purnama, Hani Meilita, and Indri Yuliafitri. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah." *Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019).
- Puspita, Amelia Tri, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh. "Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor." *AL-MUZARA'AH* 9, no. 1 (2021): 1–20.
- Warsono, Warsono. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi." *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2011).
- Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 11–26.